

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan pendidikan nonformal, dengan menawarkan berbagai program pendidikan seperti, program pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup (life skill), pendidikan keaksaraan fungsional, taman belajar masyarakat (TBM), kelompok belajar usaha (KBU) dan lain sejenisnya. Berdasarkan berbagai program pendidikan nonformal yang diselenggarakan, pendidikan nonformal dikenal dengan jalur pendidikan yang mampu memberikan akses pendidikan bagi setiap warga masyarakat yang membutuhkan tanpa terkecuali, tanpa melihat latar belakang, dan tanpa melihat berapa usia setiap individunya. Berbagai macam program yang dinaungi oleh nonformal Pusat lembaga pendidikan Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), salah satu program pendidikan yang umum di masyarakat adalah program pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu layanan dari lembaga pendidikan nonformal PKBM dengan memberikan akses pendidikan bagi warga masyarakat yang membutuhkan terlebih pada masyarakat yang mengalami putus sekolah dan bagi warga masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal yang didasari oleh berbagai alasan (Meliana, 2020).

Dalam reformasi kurikulum yang diluncurkan akhir tahun 2006, pendidikan kesetaraan diarahkan untuk mewujudkan peserta didik yang selama ini termarginalkan untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan kecerdasan kinestetik yang kompetitif.

Berkaitan hal tersebut, maka sistem pembelajarannya dirancang secara khusus agar memiliki kekuatan tersendiri, untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif, konstruktif, serta belajar mandiri melalui penekanan pada pengenalan permasalahan lingkungan dan cara berpikir untuk mencari solusi dengan pendekatan antar keilmuan yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari (Joko & Suminar, 2019).

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan menjadi kunci utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan non-formal seperti yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. PKBM hadir sebagai alternatif pendidikan yang fleksibel dan inklusif, menjangkau berbagai lapisan masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Salah satu PKBM yang aktif berkontribusi dalam bidang ini adalah PKBM Sembiring Center di Kota Binjai.

PKBM Sembiring Center memiliki fokus utama pada pelatihan komputer, seperti desain grafis, jaringan komputer, dan keterampilan digital lainnya. Fokus ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat di era digital saat ini, di mana penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi semakin krusial. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat partisipasi masyarakat dalam program pendidikan non-formal terus meningkat, menunjukkan adanya kebutuhan yang tinggi akan pendidikan yang relevan dan aplikatif (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartanto, 2020) yang menyatakan bahwa

Pendidikan non-formal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam hal keterampilan vokasional dan keterampilan hidup.

Namun, terdapat tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan di PKBM, khususnya dalam hal efektivitas pembelajaran. Salah satu tantangan tersebut adalah bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dewasa. Dalam konteks PKBM Sembiring Center, sebagian besar peserta didik adalah orang dewasa yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. (Meriam, 2014) menekankan bahwa "Pembelajaran orang dewasa harus mempertimbangkan karakteristik khusus dari peserta didik, seperti pengalaman hidup, motivasi intrinsik, dan kebutuhan akan relevansi dalam pembelajaran".

Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran orang dewasa adalah andragogi. Knowles (1980) mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu membantu orang dewasa belajar. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif peserta didik, relevansi materi pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka, serta pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan motivasi belajar orang dewasa. Prinsip-prinsip andragogi, seperti kemandirian dalam belajar, pengalaman sebagai sumber belajar, kesiapan untuk belajar, orientasi pembelajaran yang berpusat pada masalah, dan motivasi internal, menjadi landasan dalam merancang pembelajaran yang efektif bagi orang dewasa.

Berdasarkan hasil observasi di PKBM Sembiring Center, ditemukan permasalahan bahwa tutor hanya memiliki pemahaman dasar tentang andragogi, yang menjadi faktor utama penghambat efektivitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, tutor tidak menerapkan pembelajaran mandiri pada mata pelajaran TIK. Akibatnya, tutor cenderung merancang dan menyampaikan materi yang tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik dewasa dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih cocok untuk anak-anak, Seperti yang ditemukan dilapangan tutor memberikan metode ceramah dalam memberikan pengajaran dan disaat itu juga langsung memberikan tugas kepada para peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, kehilangan minat, dan keterlibatan yang rendah, baik dalam sesi tatap muka maupun pembelajaran daring. Di lokasi penelitian para warga belajar nyatanya hanya memiliki minat dan motivasi belajar yang sangat rendah. Selain itu Sebagian besar warga belajar bermain ponsel saat pembelajaran berlangsung yang mana hal itu membuat warga belajar kurang memperhatikan penjelasan tutor, hadir tidak tepat waktu tanpa alasan dan bahkan tidak hadir saat proses pembelajaran yang mana para warga belajar menganggap hal itu tidak begitu penting bagi mereka. Selain itu karena tidak diterapkannya pembelajaran andragogi, para warga belajar lebih merasa kurang tertarik saat tutor sedang memberikan pengajaran karena metode pembelajaran yang terlalu monoton. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu, tidak adanya pembelajaran lifeskill yang diterapkan oleh tutor, sementara orang dewasa harus dibekali dengan lifeskill agar dapat menghadapi tantangan kehidupan yang mungkin akan dihadapi saat masuk ke dunia kerja

Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas dan pelatihan bagi tutor untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip andragogi secara efektif, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM tersebut. Lebih lanjut, dengan meningkatnya kompleksitas dan keberagaman kebutuhan peserta didik dewasa, pemahaman yang mendalam tentang andragogi menjadi semakin penting. Tutor yang terampil dalam menerapkan metode andragogi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Mereka dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong partisipasi aktif, dan membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Hal ini sangat relevan mengingat usia warga belajar yang sudah dewasa, di mana mereka membawa berbagai pengalaman hidup yang dapat menjadi sumber belajar yang berharga. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan keterampilan tutor dalam andragogi tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik di PKBM Sembiring Center tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan non-formal secara keseluruhan. Adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik dewasa sangat penting, karena pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual dapat membantu mengatasi hambatan belajar yang dihadapi oleh mereka yang sudah tidak lagi muda.

Selain itu PKBM Sembiring center kota binjai menerapkan lingkungan pembelajaran hybrid, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, menambah kompleksitas karena tutor kurang mampu mengadaptasi materi dan metode pembelajaran sesuai dengan prinsip andragogi. Hambatan ini membuat peserta didik tidak dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka.

Pada pendidikan kesetaraan banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh tutor guna memberikan suatu perubahan secara konkrit baik perubahan perilaku maupun sikap serta perubahan intelektual melalui pendidikan. Kelompok belajar merupakan suatu bentuk atau upaya perubahan sikap dan perilaku serta kecerdasan intelektual melalui pendidikan orang dewasa yang tidak hanya mendidik dengan memberikan materi dan bahan ajar, tetapi mendidik dengan menggunakan pendampingan serta perhatian lebih menggunakan konsep andragogi. Dengan upaya ini banyak calon sumber daya manusia yang pembentukan karakternya melalui pendidikan non formal (Syahrudin et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi andragogi dalam pembelajaran di PKBM Sembiring Center Kota Binjai. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendekatan andragogi diterapkan dalam program kesetaraan dengan focus pembelajaran komputer, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan dampak penerapan tersebut terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran orang dewasa di lingkungan hybrid, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program-program pendidikan di PKBM dan lembaga pendidikan masyarakat lainnya.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di Indonesia. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi andragogi dalam pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam merancang dan melaksanakan program-

program pendidikan yang lebih efektif dan relevan bagi peserta didik dewasa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran orang dewasa dan pendidikan non-formal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk menerapkan pembelajaran andragogi pada warga belajar dengan usia yang sudah dewasa. Hal ini diperkuat dengan masih adanya keterhambatan warga belajar yang mudah paham dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang tidak tepat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Andragogi Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Paket C Di PKBM Sembiring Center Kota Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di angkat peneliti, maka identifikasi masalah yang dapat diuraikan yaitu:

1. Dalam penerapan Andragogi, terdapat indikasi bahwa tutor di PKBM Sembiring Center belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip andragogi dalam pembelajaran.
2. Tidak sesuainya penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dewasa karena tidak mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik khusus mereka.
3. Kurangnya motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dewasa dalam proses pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang relevan dan tidak terhubung dengan pengalaman hidup mereka.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, Batasan masalah utama yang menjadi focus penelitian ini yaitu Pengaruh Penerapan Pembelajaran Andragogi terhadap hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Sembiring Center Kota Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran Andragogi terhadap hasil belajar warga belajar paket C pada pembelajaran TIK di PKBM Sembiring Center Kota Binjai?
2. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran andragogi dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar paket C pada pembelajaran TIK di PKBM Sembiring Center Kota Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran andragogi terhadap hasil belajar warga belajar paket C pada pembelajaran TIK di PKBM Sembiring Center Kota Binjai.
2. Untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran andragogi terhadap hasil belajar warga belajar paket C pada pembelajaran TIK di PKBM Sembiring Center Kota Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a) Manfaat Teoritis

Sebagai perbandingan antara teori yang didapat saat proses perkuliahan dengan teori para peneliti sebelumnya. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Jurusan Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dari referensi bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat dalam melanjutkan penelitian mengenai andragogi

2. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan teoritis mengenai andragogi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya.